

PERANCANGAN *MEDICAL WOMEN CLINIC* DENGAN PENDEKATAN *INDOOR LANDSCAPE*

Nada Cholid Alamudi, Gervasius Herry Purwoko, Dyah Kusuma Wardhani
Interior Architecture Departement, Universitas Ciputra, Surabaya dan 60219, Indonesia
Corresponding author: nadacholid97@gmail.com

ABSTRACT

Global warming, polluted environments, and limited spaces, drive the author to establish a business which gives a better impact both for people and the environment, this can be done by installing vegetations in indoor rooms or people call it, indoor landscape. This method was also used on a project of Women Medical Clinic. The clinic is the main building which is located on di Jl. Raya Gubeng no 11 Surabaya. It's considered as the main clinic, in which according to Republic of Indonesia's Health Minister, main clinic provides special kind of medical services and common ones as well. This clinic has a lot of poli services. Most of them are dedicated for women like poli gynecology, poli obgyn, and poli breast surgery. They also have poli for common services. In designing Medical Women Clinic, the author uses the concept of "women" which reflects the name from the clinic itself. This consideration was also a demand from the client, who wants to remind people that most of the customers here are women. The author did literature study, field observation, data analysis, making the design idea, and design development. The use of "women" concept can be applied on the colour on the walls, and feminine-looking furnitures. Furthermore, there's also "women" concept embedded on the indoor landscape, with the use of certain plants and accessories, which give soft atmosphere and fresh colors like bird of paradise plant for example.

Keywords: *Indoor landscape, Impact, Benefits*

ABSTRAK

Permasalahan *global warming*, pencemaran lingkungan, serta lahan yang menipis membuat penulis memutuskan untuk memiliki bisnis yang memiliki dampak baik bagi pengguna dan lingkungan bangunan dengan memasukkan unsur vegetasi ke dalam sebuah ruang atau bisa disebut sebagai *indoor landscape*. Konsep ini juga telah diterapkan pada bangunan yang telah didesain yaitu *Women medical clinic*. *Women medical clinic* sendiri adalah sebuah klinik utama yang berada di Jl. Raya Gubeng no 11 Surabaya. Klinik ini termasuk jenis klinik utama, dimana menurut menteri kesehatan RI, klinik utama adalah klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialisik atau pelayanan medik dasar dan spesialisik. Klinik ini memiliki berbagai poli di dalamnya, dan sebagian besar poli tersebut diperuntukkan untuk wanita seperti poli ginekologi, poli *obgyn* dan juga poli bedah payudara. Selain itu juga terdapat poli umum yang dapat memeriksa penyakit bagi pasien laki-laki. Dalam merancang *medical women clinic*, penulis menggunakan sebuah konsep "women" dimana konsep ini memberikan cerminan dari nama klinik tersebut. Hal ini juga didukung oleh keinginan klien yang menargetkan pasien yang berkunjung sebagian besarnya adalah wanita. Dalam perancangan *medical women clinic* ini, tahapan yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan studi literature, kemudian studi lapangan, analisa data, membuat ide desain dan membuat pengembangan desain. Penggunaan konsep *women* sendiri dapat terlihat dari warna yang digunakan pada dinding serta pemilihan furnitur yang memiliki kesan feminim dan cantik. Selain itu terdapat juga penerapan konsep *women* pada *indoor landscape* berupa pemilihan tanaman yang memiliki kesan lembut dan juga warna yang segar seperti penggunaan tanaman *bird of paradise*.

Kata Kunci: *Indoor Landscape, Dampak, Manfaat*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Global warming yang sedang terjadi saat ini memiliki banyak dampak negatif bagi seluruh negara, termasuk di Indonesia. Salah satu dampak tersebut adalah suhu udara yang tidak menentu.

Kepala Humas BMKG Hary Djatmiko (2018), menyatakan bahwa suhu di kota-kota di Jawa saat ini berada dalam kisaran 34-37,5°C. Hal ini menunjukkan angka yang belum termasuk buruk bagi masyarakat yang berada di Jawa yang sudah bisa merasakan dampaknya.

Kini iklim sudah hampir tidak bisa diprediksi, musim kemarau juga semakin panjang dan ini membuat suasana di kota menjadi gersang dan tidak terlihat baik. Sementara itu, kepuasan pengguna bangunan sangat ditentukan oleh kualitas lingkungan ruang dalam (*Indoor Environmental Quality/IEQ*), yang meliputi kenyamanan termal (*thermal comfort*), kenyamanan visual (*visual comfort*), kebisingan (*noise*), dan kualitas udara dalam ruang (*Indoor Air Quality/IAQ*) (Prihatmanti & Bahaudin, 2011). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menghadirkannya *indoor landscaping* dalam lingkungan kita.

Indoor landscape adalah wadah bagi masyarakat yang ingin mengubah hidupnya menjadi lebih sehat karena dengan adanya *indoor landscape*

bangunan dapat menjadi lebih sehat. Manfaat *indoor landscape* cukup banyak, yaitu dapat meningkatkan 30% proses penyembuhan flu, batuk, dan sakit pada tenggorokan. Selain itu adanya *indoor landscape* dapat meningkatkan *mood* seseorang dan yang terakhir dapat membersihkan udara kotor dalam ruang sebesar 50-60% (Idverde, 2018).

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah klinik umum dengan memasukkan unsur tanaman didalamnya untuk memberikan kesejukan, ketenangan, dan meningkatkan kesehatan bagi pengguna dengan tetap memperhatikan kebersihan dan *standard* yang ada di klinik.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan *medical women clinic* adalah untuk memberikan kenyamanan bagi pasien ketika berkunjung melalui *ambience* yang diberikan oleh bangunan.

LITERATUR

Klinik

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 9 tahun 2014 tentang klinik menyatakan bahwa "Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialis." dan menurut jenisnya klinik dibagi menjadi dua, yakni klinik pratama dan klinik utama.

Klinik Pratama

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 9 tahun 2014 adalah “Klinik pratama merupakan Klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus.” Dimana klinik ini membuka sebuah klinik dengan hanya mengkhususkan pelayanan terhadap satu bidang tertentu berdasarkan cabang/disiplin ilmu atau sistem organ.

Klinik Utama

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 9 tahun 2014 “merupakan Klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialisik atau pelayanan medik dasar dan spesialisik.”

Medical

Medical adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa inggris yang artinya adalah medis.

Women

Women adalah sebuah kata berbahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai perempuan

Indoor Landscape

Indoor landscape adalah sebuah taman yang didesain, diatur, dan dirawat di dalam sebuah ruang tertutup. Adapula tujuan pembuatan *indoor landscape* yaitu untuk menjernihkan udara kotor, menyejukan ruang, serta memperindah ruang.

METODOLOGI PERANCANGAN

Metodologi yang digunakan dalam perancangan

medical women clinic adalah:

1. Studi Literatur, yaitu sebuah proses awal dimana desainer mempelajari semua kebutuhan yang akan digunakan untuk acuan dalam mendesain. Studi ini dimulai dari mempelajari *human dimention* hingga kebutuhan ruang dalam bangunan. Studi ini dapat dilakukan melalui membaca buku, jurnal, serta artikel yang dipublikasikan secara valid.
2. Studi lapangan, sebelum melakukan proses desain tentu penulis akan melalui tahap studi lapangan, dimana desainer menuju lokasi yang akan di desain untuk melihat keaslian data serta melihat *problem* yang ada didalam lapangan.
3. Analisis data, setelah mendapatkan data dan melakukan pengunjungan terhadap lokasi desain, maka langkah selanjutnya penulis akan membuat analisis data yang nantinya akan menjadi solusi desain perancangan.
4. Membuat *ideation*, tahapan ini adalah sebuah tahapan awal desainer untuk menuangkan ide desain dalam sebuah kertas yang nantinya ide tersebut akan dikembangkan pada tahapan pengembangan desain.
5. Membuat pengembangan desain.

APLIKASI DESAIN

Dari sebuah *problem* yang telah ditetapkan mengenai “Bagaimana Merancang Sebuah Klinik Umum dengan Memasukkan Unsur Tanaman di dalamnya untuk Memberikan Kesejukan, Ketenangan, dan Meningkatkan Kesehatan bagi Pengguna dengan Tetap Memperhatikan Kebersihan dan Standar

yang Ada di Klinik” maka penulis membuat sebuah konsep yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, yakni “Merancang sebuah klinik umum dengan memasukan *indoor landscape* untuk memberikan kesejukan, ketenangan dan keindahan didalam bangunan.”

Adapula konsep terpilih yang akan dijadikan landasan penulis dalam mendesain *medical women clinic* yaitu dengan konsep “women”. Hal ini ditujukan untuk menunjang keinginan klien yang utamanya adalah kaum wanita.

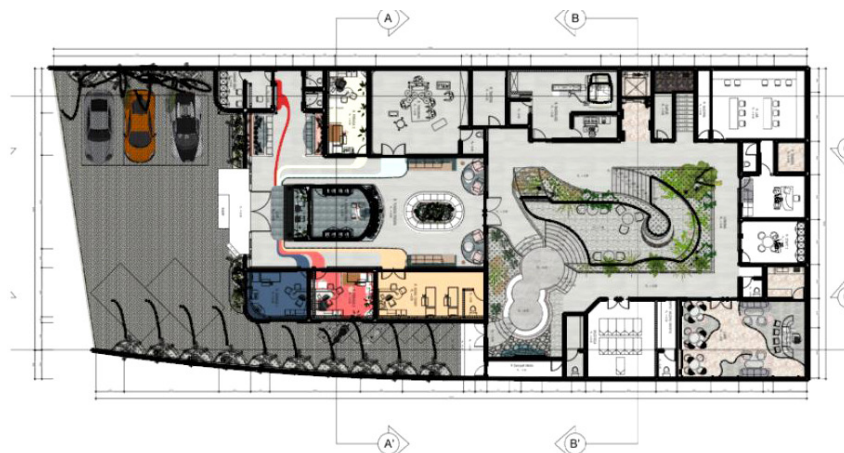
Dalam proses perancangan penulis membuat desain bangunan yang memiliki banyak bukaan Purwoko (1998), menyatakan bahwa “Upaya penghematan energi pada bangunan lebih efektif dilakukan dengan cara menghalangi radiasi matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan melalui bukaan dinding / jendela, dibandingkan dengan cara menghambat panas yang masuk melalui konduksi dinding eksterior”

oleh karenanya penulis mendesain bangunan dengan menggunakan banyak bukaan seperti jendela dan area terbuka.

Tata Ruang

Zoning adalah sebuah pemisah area yang ditetapkan untuk menata sirkulasi pengguna bangunan. Pembagian *zoning* dibagi menjadi tiga yakni, *area private*, *semi private* dan juga *public*. Sedangkan untuk organisasi ruang dan pola sirkulasi akan terbentuk dari pertimbangan tapak dan juga hasil analisis *zoning*.

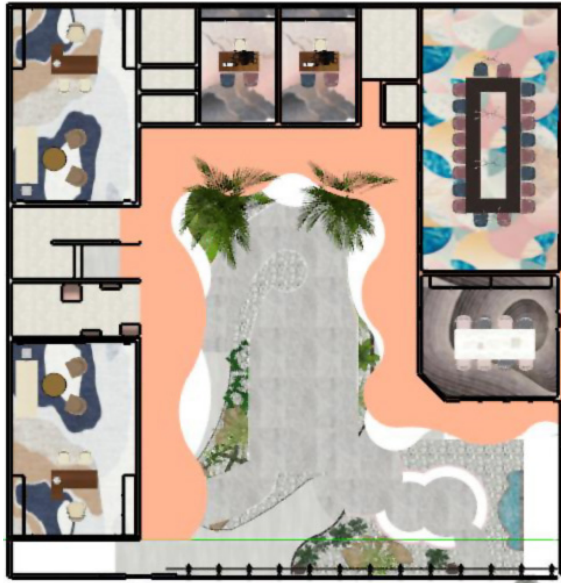
Dalam bangunan *medical women clinic* ini, organisasi ruang dan pola sirkulasi yang terbentuk adalah terpusat dimana ruang terbesar atau ruang dominan diletakkan dipusat bangunan dan dikelilingi oleh ruang sekunder. Area dominan pada bangunan ini adalah sebuah taman *indoor* yang berfungsi sebagai salah satu akses menuju lantai dua dan menuju pintu darurat serta berfungsi sebagai area tunggu.



Gambar 1. General Layout Lt.1 Medical Women Clinic
Sumber: Data Pribadi (2019)



Gambar 2. General Layout Lt.2 Medical Women Clinic
Sumber: Data Pribadi (2019)



Gambar 3. General Layout Lt.3 Medical Women Clinic
Sumber: Data Pribadi (2019)

Untuk pembagian *zoning* penulis memisahkan berdasarkan lantai, dimana lantai satu bersifat *public area*, lantai dua bersifat *semi public area* dan juga lantai tiga bersifat *private area*.

Pada area lantai satu, semua pengunjung dan karyawan akan dapat mengakses ruangan ruangan yang telah disediakan oleh pihak klinik, seperti ruang lobi, ruang pengambilan obat, ruang periksa, ruang tunggu, ruang *café*, ruang mushola, serta ruang *indoor landscape*.

Untuk lantai dua, area ini diperuntukan untuk disewakan kepada poli-poli lain yang dapat membuka poli di klinik tersebut seperti poli gigi, ruang psikiater dan juga terdapat ruang rapat yang dapat diakses oleh seluruh karyawan.

Yang terakhir adalah lantai tiga dimana lantai yang diperuntukan privat area, dimana tidak semua orang dapat masuk pada ruang-ruang ini, seperti ruang direktur satu, dan dua, ruang *marketing*, dan juga ruang *finance*.

Ambience

Diangkat dari nama klinik, “women” yang berarti wanita memiliki berbagai kriteria dan karakter yang cukup unik, dimana kata wanita cukup erat kaitannya dengan kelembutan. Dalam pengaplikasian konsep, penulis banyak menggunakan makna wanita untuk menentukan karakter sebuah ruang. Dari kata wanita dapat disimpulkan karakter yang ingin ditonjolkan adalah bentukan yang tidak kaku, memiliki kesan yang ceria, serta memiliki detail.



Gambar 4. Ruang Periksa Medical Women Clinic
Sumber: Data Pribadi (2019)



Gambar 5. Ruang Rapat Medical Women Clinic
Sumber: Data Pribadi (2019)

Gambar 4 menunjukkan sebuah ruang periksa yang didominasi warna cerah seperti putih, pink, abu-abu, biru muda, dan *cream*.

Perpaduan warna yang digunakan pada *medical women clinic* dapat memberikan kesan yang *calm* dan anggun. Paduan warna yang kontras juga dapat mencerminkan sebuah pribadi wanita yang tidak menentu namun tetap dalam satu harmoni.

Pengaplikasian konsep wanita selanjutnya adalah suasana hati yang dapat diterapkan pada bangunan *medical women clinic* ini. Suasana hati wanita yang kadang tidak menentu membuat wanita memiliki tampilan yang cukup berbeda seperti emosi marah dan bahagia.

Suasana yang berbeda-beda inilah yang akan diadopsi untuk diterapkan pada suasana bangunan *medical*. Penulis membagi *ambiance* menjadi dua kategori, hangat dan dingin. Untuk *ambiance* ruang-ruang yang memerlukan pencahayaan

yang lebih terang seperti area pemeriksaan dan area kesehatan lain sehingga penerapan lampu pada ruangan ini menggunakan pencahayaan *cool white*, sedangkan pada area hangat akan diterapkan pada ruang-ruang direktur, ruang dokter, dan juga ruang *cafe* sehingga pada ruang tersebut akan menggunakan lampu *warm white*.



Gambar 6. Inspirasi Lighting
Sumber: Google

Gambar 6 menunjukkan contoh pengaplikasian lampu *cool white* dalam sebuah ruang

KESIMPULAN

Perancangan *medical women clinic* adalah sebuah perancangan klinik yang menggunakan pendekatan *indoor landscape* dimana bangunan ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi penggunaanya. Dimulai dari dengan kehadirannya tanaman yang juga memiliki konsep *women*. Semua dirancang dengan baik standar dalam mendesain sebuah bangunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andarini, Deansah Ghaisani. (2018, Oktober 1). Perancangan Desain Interior Kantor Perhutani Departemen Perencanaan Di Surabaya. *Aksen*, 3(1), 146-153.
- Hayley, Short. (2018) Interior Landscaping. Diakses pada 19 Mei, 2019, dari <https://www.idverde.co.uk>
- Limantara, Alfin Wibowo. (2017, Februari 1). Implementasi Energi Efisien, Konservasi Air, Dan Material Ramah Lingkungan Dalam Perancangan Interior Restoran. *Aksen*, 2(2), 146-153.
- Mini, John. (2016). Indoor Landscaping. Diakses Pada 19 Mei, 2019, Dari <https://www.Johnmini.Com/Ideas/What-Is-Interiorlandscaping>
- Prihatmanti, R., & Bahauddin, A. (2011). The Indoor Environmental Quality of UNESCO Listed Heritage Buildings, George Town, Penang. In *5th*

International Conference of Built Environment in Developing Countries (pp. 45–57). Penang: Universiti Sains Malaysia.

Purwoko, GH.(1998), *Kajian tentang pemanfaatan selubung bangunan dalam mengendalikan pemakaian energi pada gedung perkantoran bertingkat banyak di Jakarta*.